(JIKMA) JURNAL ILMIAH KESEHATAN MANADO
https://journal.jikma.net
DOI Prefix 10.64418
e-ISSN 3089-6363
Vol. 5 No. 2 (November, 2026)

Diterima Redaksi: 15-10-2026 | Selesai Revisi: 10-11-2026 | Diterbitkan Online: 16-11-2026

Case Study

Penerapan Teknik Distraksi Video Animasi terhadap Penurunan Nyeri pada Anak dengan Gastritis

Tesalonika Mokalu[1*], Julita Legi[2]
[1,2]Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia
Email: [1*]mokalutesa8@gmail.com, [2]legijulita@gmail.com

Abstract
Introduction: Gastritis in children is one of the gastrointestinal problems that can cause abdominal pain and disrupt the child's comfort. Pain management is not only carried out pharmacologically but can also be combined with non-pharmacological interventions, one of which is distraction techniques using animated videos. Purpose: This Final Scientific Paper aims to apply animated video distraction techniques to reduce pain in child A.T. with gastritis at the Pediatric Outpatient Clinic of RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado. Method: The method used is a case study with a nursing care approach, including assessment, nursing diagnosis establishment, planning, implementation of the animated video distraction technique, and evaluation. The pain intensity was assessed before and after the intervention using a pain assessment instrument appropriate for the child's age. Results: The implementation results showed a change in pain intensity in child A.T. after being given the animated video distraction technique, indicated by a comparison of pain scores before and after the intervention and a change in the child's response to become more comfortable. Conclusion: The application of animated video distraction techniques can be used as one of the non-pharmacological nursing interventions to help reduce pain and improve comfort in children with gastritis.

Keywords: *Child, Gastritis, Pain, Distraction Technique, Animated Video*

Abstrak
Pendahuluan: Gastritis pada anak merupakan salah satu masalah gastrointestinal yang dapat menimbulkan nyeri abdomen dan mengganggu kenyamanan anak. Penatalaksanaan nyeri tidak hanya dilakukan secara farmakologis, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan intervensi nonfarmakologis, salah satunya teknik distraksi menggunakan video animasi. Tujuan: Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan teknik distraksi video animasi terhadap penurunan nyeri pada anak A.T. dengan gastritis di Poli Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado. Metode: Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan teknik distraksi video animasi, dan evaluasi. Intensitas nyeri dinilai sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan instrumen penilaian nyeri yang sesuai dengan usia anak. Hasil: Hasil penerapan menunjukkan adanya perubahan intensitas nyeri pada Anak A.T. setelah diberikan teknik

Penulis Korespondensi:
Tesalonika Mokalu | mokalutesa8@gmail.com

distraksi video animasi, yang ditunjukkan melalui perbandingan skor nyeri sebelum dan sesudah intervensi serta perubahan respons anak menjadi lebih nyaman. Kesimpulan: Penerapan teknik distraksi video animasi dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada anak dengan gastritis.

Kata Kunci: Anak, Gastritis, Nyeri, Teknik Distraksi, Video Animasi

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu gangguan pada sistem gastrointestinal yang ditandai dengan adanya proses inflamasi pada mukosa lambung dan dapat menimbulkan berbagai keluhan gastrointestinal, terutama nyeri atau rasa tidak nyaman pada daerah epigastrium. Meskipun sebagian besar data epidemiologi gastritis tersedia pada populasi umum, penyakit ini juga ditemukan pada anak dan dapat menjadi penyebab keluhan nyeri abdomen. Analisis Global Burden of Disease menunjukkan bahwa gastritis dan duodenitis masih memberikan beban kesehatan yang cukup besar secara global, dengan angka prevalensi terstandar usia sebesar 518,11 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gangguan lambung masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian, termasuk dalam pelayanan kesehatan anak (Xu dkk., 2024).

Pada kelompok anak, gastritis dapat ditemukan pada pasien yang mengalami keluhan gastrointestinal seperti nyeri abdomen, nyeri epigastrium, mual, muntah, dan gangguan pencernaan lainnya. Penelitian Josyabhatla dkk. (2024) terhadap 579 anak yang menjalani pemeriksaan endoskopi menunjukkan bahwa keluhan yang paling sering ditemukan meliputi nyeri abdomen, muntah, gagal tumbuh, dan diare. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan proporsi anak dengan bukti histologis gastritis kronis dari 29% pada kelompok tahun 2011 menjadi 53% pada tahun 2015 dan 68% pada tahun 2019. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa gastritis pada anak merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan pediatrik, khususnya ketika manifestasi klinis berupa nyeri abdomen menjadi keluhan utama (Josyabhatla dkk., 2024).

Nyeri merupakan salah satu masalah yang penting pada anak dengan gangguan gastrointestinal karena dapat memengaruhi kenyamanan, aktivitas, pola tidur, nafsu makan, respons emosional, serta kemampuan anak untuk mengikuti proses pemeriksaan dan perawatan. Anak juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengekspresikan, dan mengatasi nyeri sesuai dengan usia serta tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pengkajian dan pengelolaan nyeri pada anak perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Hockenberry dkk. (2023) menempatkan pengkajian dan manajemen nyeri sebagai bagian penting dalam praktik keperawatan anak serta menekankan perlunya pendekatan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik anak (Hockenberry dkk., 2023).

Penatalaksanaan nyeri pada anak tidak hanya dilakukan melalui terapi farmakologis, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan intervensi nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan oleh perawat adalah teknik distraksi. Distraksi dilakukan dengan mengalihkan perhatian anak dari stimulus yang menimbulkan nyeri menuju aktivitas atau rangsangan lain yang menarik perhatian anak. Teknik ini relatif sederhana, mudah diterapkan, tidak membutuhkan peralatan yang kompleks, serta dapat disesuaikan dengan usia dan preferensi anak. Kajian sistematis mengenai teknik distraksi pada anak menunjukkan bahwa berbagai metode distraksi, baik

digital maupun nondigital, dapat membantu menurunkan nyeri dan distres pada anak (Robinson dkk., 2023).

Video animasi merupakan salah satu bentuk distraksi audiovisual yang sesuai dengan karakteristik anak karena menggabungkan unsur visual, gerakan, suara, warna, dan cerita yang dapat menarik perhatian anak. Ketika perhatian anak terfokus pada tayangan yang menarik, perhatian terhadap sensasi nyeri dapat berkurang sehingga persepsi nyeri yang dirasakan anak berpotensi menurun. Meta-analisis dan systematic review oleh Sajeev dkk. (2021) yang melibatkan 36 penelitian dengan 3.406 anak menunjukkan bahwa intervensi berbasis video dapat menurunkan nyeri prosedural anak, dengan standardized mean difference sebesar −0,43. Temuan tersebut mendukung penggunaan distraksi berbasis video sebagai salah satu pendekatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pediatrik (Sajeev dkk., 2021).

Bukti mengenai penggunaan video animasi sebagai teknik distraksi juga diperoleh dari penelitian Thomas dkk. (2023). Penelitian randomized controlled trial terhadap 60 anak usia 6–12 tahun yang menjalani pemasangan intravena menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan distraksi animasi memiliki rata-rata skor nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol maupun kelompok yang mendapatkan aplikasi lignokain pada beberapa waktu pengukuran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa animasi dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang praktis untuk membantu mengurangi persepsi nyeri pada anak (Thomas dkk., 2023).

Selain itu, penelitian Surani (2022) di Indonesia terhadap 20 anak prasekolah menemukan adanya penurunan tingkat nyeri setelah diberikan distraksi melihat video animasi, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0{,}003$. Hasil ini memberikan dukungan terhadap penerapan video animasi sebagai intervensi keperawatan untuk membantu mengurangi nyeri pada anak (Liu dkk., 2023; Surani, 2022).

Penggunaan distraksi video animasi juga telah diterapkan dalam praktik keperawatan anak di Indonesia. Islami (2023) dalam studi kasus pada anak usia toddler di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang menerapkan teknik distraksi menonton video animasi untuk membantu mengurangi nyeri saat tindakan injeksi dan menemukan adanya perubahan skala nyeri setelah intervensi. Penelitian lain mengenai distraksi menonton video animasi pada anak yang menjalani prosedur invasif juga menunjukkan bahwa audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan membantu mengurangi persepsi nyeri pada anak. Dengan demistudi kasus, video animasi memiliki potensi sebagai intervensi keperawatan yang mudah diterapkan dalam pelayanan anak (Islami, 2023; Immawati dkk., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Poli Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, ditemukan Anak A.T dengan diagnosis gastritis yang mengalami masalah nyeri. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena nyeri yang dialami anak dapat memengaruhi kenyamanan selama menjalani pemeriksaan dan pelayanan kesehatan. Dalam kondisi tersebut, diperlukan pendekatan keperawatan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian terapi medis, tetapi juga memberikan intervensi nonfarmakologis yang sesuai dengan karakteristik anak. Pemilihan video animasi sebagai teknik distraksi diharapkan dapat memberikan stimulus yang menarik perhatian anak sehingga perhatian terhadap nyeri dapat dialihkan dan intensitas nyeri yang dirasakan dapat berkurang (Hockenberry dkk., 2023; Robinson dkk., 2023).

DESKRIPSI KASUS

Anak A.T merupakan pasien anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Poli Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan diagnosis medis gastritis. Gastritis

merupakan kondisi yang dapat menyebabkan peradangan pada mukosa lambung dan salah satu manifestasi yang dapat dirasakan adalah nyeri abdomen atau nyeri epigastrium. Kondisi nyeri pada anak dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan memengaruhi respons anak selama menjalani pemeriksaan maupun perawatan.

Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, masalah nyeri menjadi salah satu fokus yang perlu mendapatkan perhatian. Selain terapi medis, perawat dapat memberikan intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah teknik distraksi menggunakan video animasi. Media video animasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak dan dapat membantu mengalihkan perhatian anak dari stimulus nyeri menuju stimulus visual dan audio yang menarik.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis data, diagnosis keperawatan yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan anak mengeluhkan nyeri pada abdomen, skala nyeri 6, tampak meringis, dan menunjukkan perilaku protektif terhadap area yang nyeri.

METODE

Penerapan teknik distraksi video animasi pada Anak A.T dilakukan sebagai intervensi keperawatan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Intensitas nyeri dinilai sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan instrumen penilaian nyeri yang sesuai dengan usia anak. Hasil pengkajian awal menjadi dasar dalam menentukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi perubahan intensitas nyeri setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Anak A.T dengan diagnosis medis gastritis, ditemukan masalah utama berupa nyeri akut. Anak mengeluhkan nyeri pada daerah epigastrium yang disertai tanda ketidaknyamanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nyeri abdomen merupakan salah satu keluhan yang sering ditemukan pada anak dengan gastritis. Gastritis dapat menyebabkan inflamasi pada mukosa lambung sehingga menimbulkan stimulasi pada reseptor nyeri dan menghasilkan sensasi nyeri pada daerah abdomen atau epigastrium (Josyabhatla dkk., 2024).

Hasil pengkajian di lapangan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa nyeri merupakan salah satu manifestasi penting pada anak dengan gastritis. Perbedaannya, penelitian Josyabhatla dkk. (2024) melibatkan sejumlah besar pasien anak yang menjalani pemeriksaan endoskopi dan histopatologi, sedangkan pada studi kasus ini pengkajian dilakukan secara individual pada Anak A.T dalam konteks pemberian asuhan keperawatan di Poli Anak. Dengan demistudi kasus, pengkajian pada studi kasus lebih berfokus pada respons subjektif dan objektif anak terhadap nyeri serta kebutuhan intervensi keperawatan.

Pengkajian nyeri pada anak perlu dilakukan dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan anak dalam mengomunikasikan nyeri. Penggunaan skala nyeri yang sesuai membantu perawat menentukan tingkat nyeri awal dan mengevaluasi perubahan setelah intervensi. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pengkajian nyeri pediatrik bahwa penilaian nyeri harus dilakukan secara sistematis dan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan perkembangan anak (Hockenberry dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis data, diagnosis keperawatan yang menjadi fokus utama adalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Penetapan diagnosis tersebut didasarkan pada adanya keluhan nyeri dan respons perilaku

anak terhadap nyeri. Fokus perencanaan diarahkan pada penurunan intensitas nyeri, peningkatan kenyamanan, dan kemampuan anak menghadapi nyeri.

Intervensi yang direncanakan pada Anak A.T adalah teknik distraksi menggunakan video animasi sebagai intervensi nonfarmakologis. Pemilihan intervensi tersebut didukung oleh evidence-based yang menunjukkan bahwa distraksi dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian anak dari stimulus nyeri. Robinson dkk. (2023) melalui *systematic review* menemukan bahwa berbagai bentuk distraksi, termasuk distraksi berbasis media digital, dapat membantu mengurangi nyeri dan distres pada pasien pediatrik (Robinson dkk., 2023).

Persamaan antara perencanaan studi kasus dengan evidence based sebelumnya adalah sama-sama menggunakan distraksi sebagai metode nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada anak. perbedaannya terletak pada kondisi pasien. sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada nyeri yang muncul akibat prosedur medis, sedangkan studi kasus ini menerapkan teknik distraksi video animasi pada anak dengan nyeri yang berkaitan dengan gastritis. dengan demistudi kasus, intervensi dalam studi kasus merupakan penerapan evidence based distraksi ke dalam konteks nyeri akibat penyakit pada anak.

Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan memberikan video animasi kepada Anak A.T sebagai media untuk mengalihkan perhatian dari nyeri. Sebelum pemberian intervensi dilakukan pengukuran intensitas nyeri, kemudian anak diberikan video animasi selama kurang lebih 10 menit. Setelah intervensi selesai, intensitas nyeri kembali dinilai menggunakan instrumen yang sama. Penggunaan distraksi melalui media audiovisual sesuai dengan karakteristik anak karena video dapat memberikan stimulus visual dan suara yang menarik perhatian sehingga anak dapat lebih fokus pada tayangan dibandingkan sensasi nyeri yang dirasakan (Hockenberry dkk., 2023).

Hasil pelaksanaan di lapangan memiliki persamaan dengan penelitian Thomas dkk. (2023) yang menggunakan animasi sebagai media distraksi pada anak usia 6–12 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan distraksi animasi memiliki skor nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol pada beberapa waktu pengukuran setelah pemasangan intravena. Hal ini menunjukkan bahwa animasi dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang membantu mengurangi persepsi nyeri pada anak (Thomas dkk., 2023).

Penelitian Arıkan dan Esenay (2023) juga menunjukkan bahwa metode distraksi aktif maupun pasif dapat membantu mengurangi nyeri pada anak usia sekolah selama prosedur pengambilan darah vena. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan pelaksanaan studi kasus karena sama-sama mengarahkan perhatian anak kepada stimulus lain untuk mengurangi fokus terhadap nyeri. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada nyeri akibat prosedur pengambilan darah, sedangkan pada Anak A.T intervensi diterapkan pada nyeri yang berkaitan dengan gastritis (Arıkan & Esenay, 2023).

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian teknik distraksi video animasi. Berdasarkan hasil penerapan pada Anak A.T, skala nyeri sebelum intervensi adalah 6, kemudian setelah diberikan video animasi menjadi 5. Dengan demistudi kasus, terjadi perubahan/penurunan intensitas nyeri sebesar 1 poin. Secara observasional, anak juga menunjukkan lebih tenang setelah diberikan intervensi.

Hasil studi kasus ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Surani (2022) yang menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada anak setelah diberikan distraksi menggunakan video animasi. Kesamaan yang ditemukan adalah penggunaan video animasi sebagai media pengalihan perhatian dan adanya perubahan tingkat nyeri setelah

intervensi. Perbedaannya adalah penelitian Surani dilakukan pada anak prasekolah dengan nyeri pascaoperasi, sedangkan studi kasus ini diterapkan pada anak dengan gastritis dan nyeri abdomen di Poli Anak (Surani, 2022).

Meskipun terdapat penurunan nyeri setelah intervensi, hasil studi kasus perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penerapan dilakukan pada satu pasien. Berbeda dengan penelitian eksperimental yang menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel lebih besar, perubahan intensitas nyeri pada Anak A.T dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi penyakit, terapi medis, lingkungan, kecemasan, kehadiran orang tua, dan karakteristik individual anak. Oleh karena itu, hasil penerapan ini menunjukkan manfaat intervensi pada kasus yang ditangani, tetapi belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh anak dengan gastritis (Robinson dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penerapan teknik distraksi video animasi pada Anak A.T dengan gastritis menunjukkan kesesuaian dengan evidence-based mengenai penggunaan distraksi sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada anak. Persamaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan stimulus audiovisual untuk mengalihkan perhatian anak dari nyeri dan adanya perubahan intensitas nyeri setelah intervensi. Perbedaan utama terletak pada jenis nyeri dan karakteristik kasus, karena penelitian terdahulu lebih banyak meneliti nyeri prosedural, sedangkan studi kasus ini menerapkan video animasi pada anak dengan nyeri akibat gastritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengkajian yang dilakukan pada pasien diperoleh data bahwa pasien An. A.T berusia 15 tahun dengan masalah gastritis dengan tanda nyeri dirasakan pada daerah ulu hati, dengan karakteristik tertusuk, skala nyeri 6/10, frekuensi hilang timbul dan anak tampak meringis. Pemeriksaan abdomen menunjukkan abdomen datar, nyeri tekan epigastrium, nyeri tekan periumbikal, sedangkan tanda-tanda vital menunjukkan TD: 105/69mmHg, N: 90x/mnt, R: 20x/mnt, SB: 36°C, TB: 155,5cm, BB: 39kg. Diagnosis keperawatan utama dengan kasus yang ditemui pada An. A.T dengan gastritis yaitu nyeri akut. Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun. Evaluasi dari pemberian EVB teknik distraksi vidio animasi menunjukkan adanya perubahan pada tingkat nyeri anak. Diharapkan Poli Anak dapat mempertimbangkan penggunaan video animasi sebagai salah satu alternatif teknik distraksi untuk membantu meningkatkan kenyamanan anak selama mendapatkan pelayanan Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan Terima kasih saya ucapkan kepada 1) Universitas Pembangunan Indonesia, Manado atas ilmu selama menempuh Pendidikan. 2) Kepada orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan dan bantuan dana, 3) Kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan dalam penyusunan studi kasus. 4) kepada teman-teman dan rekan dalam dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arıkan, A., & Esenay, F. I. (2023). *The Effect of Distraction Methods During Venous Blood Sampling on Pain Levels in School-Age Children: A Systematic Review*. Pain Management Nursing, 24(5), e109–e114. https://doi.org/10.1016/j.pmn.2023.06.011.

Assa, A., dkk. (2022). *Helicobacter pylori-negative Chronic Gastritis in Children: A Systematic Review*. Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition, 74(5), 956–967. https://doi.org/10.1097/MPG.0000000000003414.

Hockenberry, M. J., Duffy, E. A., & Gibbs, K. (2023). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (12th ed.). Elsevier.

Hockenberry, M. J., Bryant, R., & Hellsten, M. B. (2023). *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing* (9th ed.). Mosby/Elsevier.

Josyabhatla, R., Wood, M. L., Gafur, A., dkk. (2024). Rising prevalence of mild chronic gastritis in children: A single center experience. *Pediatric and Developmental Pathology, 27*(3), 235–240. https://doi.org/10.1177/10935266241238625.

Liu, X., dkk. (2023). Active versus passive distraction for reducing procedural pain and anxiety in children: A meta-analysis and systematic review. *Italian Journal of Pediatrics, 49*, 109. https://doi.org/10.1186/s13052-023-01518-4.

Robinson, N., Delorenzo, A., Howell, S., dkk. (2023). Pediatric distraction tools for prehospital care of pain and distress: A systematic review. *Pediatrics, 152*(1), e2022059910. https://doi.org/10.1542/peds.2022-059910

Sajeev, F. M., Kelada, L., Yahya Nur, A. B., dkk. (2021). Interactive video games to reduce paediatric procedural pain and anxiety: A systematic review and meta-analysis. *British Journal of Anaesthesia, 127*(4), 608–619. https://doi.org/10.1016/j.bja.2021.06.039.

Shen, T., Wang, X., Xue, Q., & Chen, D. (2023). *Active versus passive distraction for reducing procedural pain and anxiety in children: A meta-analysis and systematic review*. Italian Journal of Pediatrics, 49, 109. https://doi.org/10.1186/s13052-023-01518-4.

Surani, T. (2022). *Pengaruh Distraksi Melihat Video Animasi terhadap Tingkat Nyeri Post Operasi pada Anak Prasekolah di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Universitas Muhammadiyah Klaten.

Thomas, A. R., Unnikrishnan, D., & Mathai, I. M. (2023). Comparison of animation distraction versus local anesthetic application for pain alleviation in children undergoing intravenous cannulation: A randomized controlled trial. *Cureus, 15*(8), e43610. https://doi.org/10.7759/cureus.43610.

Xu, Y., Chen, F., & Wen, H. (2024). Global incidence and prevalence of gastritis and duodenitis from 1990 to 2019: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *Journal of Gastroenterology and Hepatology, 39*(8), 1563–1570. https://doi.org/10.1111/jgh.16572.

Yuan, C., Adeloye, D., Luk, T. T., dkk. (2022). *The global prevalence of and factors associated with Helicobacter pylori infection in children: a systematic review and meta-analysis*. The Lancet Child & Adolescent Health, 6(3), 185–194. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(21)00400-4.

Yang, H., & Hu, B. (2022). *Immunological Perspective: Helicobacter pylori Infection and Gastritis*. Mediators of Inflammation, 2022, 2944156. https://doi.org/10.1155/2022/2944156.